

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah mendaftarkan usahanya di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan menyebabkan terjadinya perkembangan yang sangat pesat. Selain itu, perusahaan yang telah *listing* di BEI dapat dikatakan sebagai perusahaan *go public*. Seluruh perusahaan tersebut diwajibkan untuk melakukan publikasi laporan keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan serta perlu melewati proses audit yang dikerjakan oleh auditor independen melalui jasa kantor akuntan publik. Laporan Keuangan ialah suatu alat untuk mengkomunikasikan informasi-informasi yang bersifat keuangan atau non keuangan dari suatu entitas (Widiastuti & Kartika, 2018). Sumber informasi yang berasal dari laporan keuangan dijadikan acuan untuk beberapa pihak yang membutuhkan, seperti pihak manajemen, pemegang saham, kreditur dan juga masyarakat. Laporan keuangan yang telah dilakukan audit oleh auditor eksternal yang akan dipublikasikan sebagai bentuk kewajiban dari perusahaan untuk membuktikan kredibilitas dan pertanggungjawaban perusahaan terhadap para penggunanya.

Salah satu fungsi penting laporan keuangan lainnya adalah dapat digunakan untuk pengambilan keputusan manajerial internal dan pihak eksternal perusahaan guna untuk mengetahui kondisi serta perkembangan apa saja yang telah dilakukan oleh suatu entitas baik pada masa lalu ataupun pada waktu yang sedang berjalan. Tujuan dari pembuatan Laporan keuangan mengutip dari PSAK No.1 Tahun 2019 dalam paragraf 9 terkait Penyajian Laporan Keuangan yang menjelaskan fungsi dari laporan keuangan. Disebutkan bahwa tujuan dari dibuatnya laporan keuangan untuk dapat digunakan oleh para *stakeholders* diantarnya adalah para investor, kreditur, manajemen pemerintah dan masyarakat yang nantinya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Laporan menjadi bentuk pertanggung jawaban atas seluruh kegiatan transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Karakteristik yang terdapat pada laporan keuangan dituntut untuk dapat mengikuti ketetapan yang telah berlaku.

Karakteristik suatu laporan keuangan dapat dikatakan baik ialah relevan, andal, mudah dipahami oleh semua pengguna dan dapat dibandingkan. Faktor-faktor yang harus terkandung dalam laporan keuangan yang relevan ialah *timelines* yaitu ketepatan waktu, *feedback value* terdapat nilai umpan balik dan *predictive value* atau dapat diprediksikan.

Ketepatan waktu untuk perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan ialah suatu hal yang bersifat fundamental. Selanjutnya, jika suatu perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan tahunan terlambat akan berpengaruh terhadap tingkat relevansi dari laporan keuangan tahunan tersebut. Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan tersebut, laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika telah dipublikasikan dengan tepat waktu.

Audit delay didefinisikan sebagai kemampuan dari auditor pada saat pengerjaan audit dengan jangka waktu terhitung dari hari akhir tahun tutup buku perusahaan hingga saat laporan keuangan auditan dipublikasikan ke publik. Pengukuran dari *audit delay* ialah dengan menjumlahkan total hari sampai tanggal tutup buku perusahaan hingga diterbitkannya laporan keuangan auditan. Menurut Lekok dan Rusly (2021) *audit delay* ialah rentang waktu proses audit terhitung dari tahun tutup buku perusahaan hingga disampaikannya laporan keuangan auditan

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 dan 44/POJK.04/2016 terkait batas waktu publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *go public*, disebutkan bahwa laporan tahunan paling lambat disampaikan kepada OJK yakni akhir bulan ke-empat dan batas waktu laporan keuangan perusahaan yaitu 90 hari terhitung dari tahun tutup buku perusahaan. Dalam siaran pers OJK SP/18/DHMS/OJK/III/2020, OJK melakukan pelonggaran penyampaian laporan tahunan perusahaan ditambahkan selama 1 bulan dari tanggal paling lambat sebelumnya. Selanjutnya pada surat keputusan direksi PT BEI Kep-00089/BEI/10-2020 menyatakan adanya relaksasi untuk publikasi laporan keuangan perusahaan serta tahunan perusahaan dimana dalam SK tersebut disebutkan bahwa adanya perpanjangan waktu selama 2 bulan dari batas waktu yang telah diatur sebelumnya.

Apabila perusahaan tidak melakukan publikasi sesuai dengan waktu yang telah diatur dalam peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi sesuai dalam peraturan OJK Nomor 3/POJK.04/2021. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan merupakan elemen yang sangat penting untuk dapat berfungsinya mekanisme pasar modal, yaitu untuk memberikan perlindungan kepada investor dan calon investor. Hal ini yang akan menjadi faktor penyebab dari ketepatan waktu disajikannya laporan keuangan yang mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk regulator.

Auditor eksternal akan melakukan audit pada laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasikan ke publik. Tujuannya dilakukan hal tersebut ialah untuk mendapatkan legalitas dan untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap ketepatan dan validitas dari laporan keuangan yang telah disajikan. Proses audit membutuhkan waktu sehingga akan berefek pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Dikutip dari pengumuman dari IDX penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir pada tahun tutup buku perusahaan 2018 dan hasil pemantauan tanggal 29 juni 2019, sebanyak 10 perusahaan belum melakukan publikasi laporan keuangan kepada OJK. Kemudian pada tahun 2019 dengan hasil pemantauan tanggal 30 juli 2020, sebanyak 30 perusahaan mengalami keterlambatan dan pada tahun selanjutnya yakni tahun 2021 berdasarkan hasil pemantauan oleh BEI tanggal 30 Juni 2021, terdapat 52 perusahaan mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan kepada OJK. Apabila dilakukan penggabungan data keterlambatan publikasi laporan keuangan dari tahun buku perusahaan 2018 hingga 2020 maka didapatkan sebanyak 92 perusahaan *listing* di BEI mengalami keterlambatan. Dalam kurun tahun tersebut terdapat salah satu sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangannya.

Salah sektor perusahaan yang menjadi perhatian dari peneliti ialah perusahaan yang bergerak dalam sektor *properties* dan *real estate*. Dalam kurun 3 tahun yakni 2018 hingga 2020 perusahaan sektor tersebut mengalami kenaikan kuantitas pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan tahunannya. Tercatat tahun 2018 sebanyak 1 perusahaan kemudian 2019 mengalami kenaikan menjadi 6 perusahaan dan

pada tahun 2020 kembali menaiki kenaikan menjadi 13 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Kemudian pada merujuk pada berita tagar.co.id telah dilampirkan data terkait 5 perusahaan *properties* dan *real estate* terbesar yang dimuat pada tanggal 4 desember 2021 yaitu PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) dan PT Pakuwon Jati Tbk (PWON). Ukuran tersebut diurutkan berdasarkan kepemilikan aset dari tiap entitas.

Dari fenomena yang terjadi, hal tersebut dapat dijadikan teguran untuk entitas yang telah *listing* di BEI harus mengetahui dan tetap memperhatikan tiap-tiap elemen yang berkaitan dengan pelaporan keuangan tahunan dan pelaporan keuangan yang telah di audit oleh auditor eksternal agar hal-hal tersebut dapat diminimalisir.

Pada penelitian ini akan mencoba untuk memasukan variabel independen yang akan mempengaruhi terjadinya *audit delay* yaitu ukuran komite audit. Komite audit memiliki peran dalam menjamin efektifitas dari pengendalian internal serta laporan keuangan entitas telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Komite audit dalam peraturan OJK No.55/POJK/04/2015 merupakan suatu komisi yang minimal berisikan 3 anggota bersumber dari komisaris indepeden dan bertanggung jawab serta turut berkontribusi dalam pekerjaan dewan komisaris. Semakin besar kuantitas dari komite audit dalam perusahaan berdampak pada cenderung lebih singkatnya *audit delay* pada proses audit perusahaan.

Melalui pernyataan diatas dapat dibuktikan diperusahaan PT Armidian Karyamata Tbk dengan jumlah anggota komite audit 3 anggota mengalami *audit delay* selama 398 hari dari tanggal tutup buku perusahaan yakni 31 Desember 2019. Sedangkan fenomena pada PT Lippo Karawaci Tbk memiliki jumlah komite audit sebanyak 4 anggota namun terhindar dari keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan telah melakukan publikasi laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh OJK dari tahun tutup buku perusahaan 31 Desember 2019.

Pada penelitian terdahulu oleh Yusnia dan Kanti (2021) memiliki hasil ukuran komite audit terhadap *audit report lag* berpengaruh signifikan negatif. Sedangkan pada

penelitian oleh Lekok dan Rusly (2021) yang menunjukan hasil sebaliknya ukuran komite audit terhadap *audit report lag* tidak memiliki signifikansi.

Selanjutnya peneliti akan mencoba untuk memasukan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* ialah kompleksitas perusahaan. Variabel ini diukur berdasarkan total jumlah *subsidiaries* yang dipunyai. Jumlah kuantitas *subsidiaries* yang lebih besar akan menyebabkan adanya kompleksitas dalam proses audit serta akan berdampak pada perusahaan yang akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Dibuktikan pada perusahaan PT Bakrieland Development Tbk yang memiliki anak perusahaan sebanyak 34 dan mengalami *audit delay* selama 331 hari. Sedangkan pada PT Ciputra Development Tbk yang memiliki 26 anak perusahaan namun telah melakukan publikasi laporan keuangan auditannya sesuai dengan waktu yang telah diatur oleh OJK. Menurut penelitian terdahulu oleh Sari dan Sujana (2021), menyatakan adanya pengaruh signifikan positif antara variabel kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*. Namun pada riset Darmawan dan Arisman (2022) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel kompleksitas dengan *Audit delay*.

Kemudian peneliti memasukan variabel lain yang diprediksikan dapat mempengaruhi *audit delay* ialah likuiditas. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam upaya pemenuhan liabilitas jangka pendeknya. Semakin tingginya tingkat likuiditas perusahaan dapat memberikan adanya anggapan *goodnews* pada kondisi keuangan perusahaan dan dapat mempersingkat proses penyusunan laporan keuangan. Peneliti menemukan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yaitu pada PT Bumi Serpong Damai Tbk yang memiliki tingkat likuiditas senilai 3,94 dan mengalami *audit delay* selama 72 hari. Sedangkan apabila dilakukan perbandingan dengan PT Bakrieland Development Tbk yang memiliki tingkat likuiditas senilai 1,66 dan mengalami *audit delay* selama 331 hari. Dari fenomena yang telah disebutkan, menurut penelitian terdahulu yaitu Palilingan (2017), menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan negatif antara likuiditas perusahaan terhadap *audit delay*, sementara pada riset David dan Aprilyanti (2018), menyatakan sebaliknya yakni tidak memiliki pengaruh.

Pada variabel terakhir yang diprediksikan dapat mempengaruhi *audit delay* ialah ialah ukuran kantor akuntan publik (KAP). KAP dapat didefinisikan sebagai badan usaha independen dengan jasa untuk mengerjakan audit laporan keuangan perusahaan. Pada saat ini KAP dibedakan menjadi 2 jenis yaitu KAP *Big four* atau KAP yang menduduki peringkat 4 besar di dunia. KAP yang termasuk ke dalam KAP *Big four* ini diantaranya adalah Deloitte & Touche, Ernst & Young (EY), KPMG dan PriceWaterhouseCoopers (PWC). Perusahaan dengan penggunaan jasa KAP *Big four* akan lebih mempersingkat terjadinya *audit delay* karena KAP tersebut memiliki sumber daya, teknologi dan kompetensi yang lebih mumpuni dibandingkan dengan KAP *Non Big four*.

Ukuran KAP diproyeksikan menggunakan variabel *dummy* yaitu memberikan kode 1 untuk perusahaan yang proses auditnya dilakukan oleh KAP *Big Four* dan memberikan kode 0 untuk perusahaan yang proses auditnya dilakukan dengan KAP *Non Big four*. Fenomena yang terjadi yaitu pada perusahaan PT Armidian Karyatama Tbk yang laporan keuangannya telah di audit oleh KAP *Non Big four* yaitu KAP Salmon Sihombing dan mengalami *audit delay* selama 398 hari. Sedangkan pada perusahaan lain yaitu PT Ciputra Development Tbk yang laporan keuangannya telah di audit oleh KAP *Big four* yaitu Ernest & Young dan telah melakukan publikasi terhadap laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh OJK. Menurut riset-riset terdahulu yakni Durand (2018) menyatakan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh atas panjang atau singkatnya *audit delay* yang dialami oleh perusahaan, sebaliknya pada penelitian Khoufi dan Khoufi (2018) menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif.

Dapat dilihat bahwa masih banyaknya perusahaan *listing* di BEI yang mengalami keterlambatan atas publikasi laporan keuangan. Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti dalam melakukan penelitian ini. Fenomena-fenomena tersebut merupakan hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait *audit delay* salah satunya ialah perusahaan yang bergerak di sektor *properties* dan *real estate*. Dimana pada tahun 2018, terdapat 10 mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Hal ini terus berlanjut ditahun 2019 dan 2020, dimana pada tahun 2019 terdapat 30 perusahaan

dan 52 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditans.

Atas dasar fenomena yang telah dijabarkan pada latarbelakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan riset ini. Banyaknya perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melakukan pelaporan ditiap tahunnya serta masih adanya hasil yang tidak konsisten dari riset-riset sebelumnya. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Ni Komang Mita Abdina Sari dan Edy Sujana (2021) yang menggunakan dua variabel yang sama dengan riset ini. Kebaruan yang akan dibawakan dalam penelitian ini ialah mengganti dua variabel lain yakni, ukuran komite audit dan likuiditas. Riset ini juga menggunakan objek penelitian lain yakni sektor pertambangan yang telah *listing* di BEI tahun 2015 hingga 2027. Penelitian ini akan mengkajii dan menguji **“Pengaruh Komite Audit, Kompleksitas Perusahaan, Tingkat Likuiditas serta Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit delay.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah jabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*?
2. Apakah Kompleksitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*?
4. Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit delay*
2. Untuk menganalisis pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *audit delay*
3. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh tingkat likuiditas perusahaan terhadap *audit delay*

4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya ialah:

a. Aspek Teoritis

Peneliti berharap dapat memperluas riset-riset terdahulu yang berkaitan dengan variabel ukuran komite audit, kompleksitas perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, ukuran KAP dan *audit delay*. Peneliti juga berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk para pembaca khususnya pada bida auditing.

b. Aspek Praktis

1) Bagi Regulator

Pada penelitian ini penulis berharap dapat membantu lembaga regulator dalam penerapan kebijakan yang akan diambil mengenai pelaporan keuangan.

2) Bagi Entitas

Pada penelitian ini penulis berharap agar perusahaan dapat lebih mendalami salah satu instrument penting pada laporan keuangan yaitu terdapat pada ketepatan waktu dalam melakukan publikasi agar dapat menjadi laporan keuangan yang relevan.

3) Bagi Investor

Pada penelitian ini penulis berharap nantinya dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukannya. Mengacu atas dasar informasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait.

4) Bagi Auditor

Pada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan penjelasan kepada para auditor, mengenai faktor apa saja yang dapat berdampak terhadap

audit delay. Maka dari itu para auditor dapat menyelesaikan proses audit laporan keuangan secara tepat waktu.